

Peningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa mengenai Layanan Kesehatan Puskesmas melalui Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata

Oci Etri Nursanty¹, Desy Kartika Ningsih², Hanifah Sholihah³, Erisa Prilia Putri⁴, Nurul Fathiyah⁵, Putri Iqlima Nur Rochmatunnisa⁶, Rama Aditia Ramdani⁷, Sunarto⁸, Elisabeth Tresita⁹, Paskalis Oktovianus¹⁰

¹⁻¹⁰Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, 12610, DKI Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: nursantvocietri@gmail.com

Abstract

BPJS Kesehatan can be used to access promotive and preventive services at primary health care facilities, but its utilization is still not optimal. A situation analysis conducted in Sirnagalih Village, RT 01/RW 01, Megamendung Village, Bogor Regency, shows that residents who already have BPJS Kesehatan have not utilized promotive and preventive services at the community health center optimally. This condition has the potential to cause low utilization of primary health care services as an effort to prevent disease. The implementation of the Real Work Lecture (KKN) aims to increase the knowledge of the community of Sirnagalih Village, regarding the utilization of Community Health Center Health Services, especially preventive efforts. The activity method is in the form of observation and analysis of the field situation as a basis for compiling the KKN work program. Based on the results of the problem identification that has been done, a Health education program entitled "Healthy Friend Community Health Center: Preventing Diseases is Easier with BPJS Kesehatan" was implemented, using lectures and interactive discussions. The results of the activity showed that there was an increase in participant knowledge from an average pretest score of 70 to 78.69 in the posttests. It can be concluded that the health education program was able to increase public knowledge about how BPJS Kesehatan can be used to support disease prevention efforts. It is recommended that educational activities be carried out continuously by community health centers to increase the utilization of promotive and preventive services in the community.

Keywords: *community health center, health promotion, KKN, utilization of health services*

Abstrak

BPJS Kesehatan dapat dimanfaatkan untuk mengakses layanan promotif dan preventif di fasilitas kesehatan tingkat pertama, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Analisis situasi yang telah dilakukan di Kampung Sirnagalih RT 01/RW 01, Desa Megamendung, Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa masyarakat yang telah memiliki BPJS Kesehatan, belum memanfaatkan layanan promotif dan preventif di puskesmas secara optimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan tingkat pertama sebagai upaya pencegahan penyakit. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Sirnagalih mengenai pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas khususnya upaya preventif. Metode kegiatan berupa observasi dan analisis situasi lapangan sebagai dasar penyusunan program kerja KKN. Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, dilaksanakan program edukasi Kesehatan bertajuk "Puskesmas Sahabat Sehat: Cegah Penyakit Lebih Mudah dengan BPJS Kesehatan", dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta dari nilai rata-rata *Pretest* sebesar 70 menjadi 78,69 pada *Posttests*. Dapat disimpulkan bahwa program edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan BPJS Kesehatan untuk mendukung upaya pencegahan penyakit. Disarankan agar kegiatan edukasi dilakukan secara

berkelanjutan oleh puskesmas guna meningkatkan pemanfaatan layanan promotif dan preventif di masyarakat.

Kata Kunci: BPJS kesehatan, KKN, puskesmas, pemanfaatan pelayanan kesehatan, promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran sentral dalam sistem kesehatan nasional. Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) dengan fokus pada upaya promotif dan preventif¹. Keberadaan sarana Puskesmas di suatu wilayah memiliki banyak manfaat baik bagi masyarakat disamping memberikan kemudahan dalam menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan, membantu masyarakat mengenal sedini mungkin masalah kesehatan mereka, serta menemukan dan menetapkan upaya penanggulangannya². Pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan penentu penting dari kesehatan, menjadi perhatian khusus bagi kesehatan masyarakat dan masalah pembangunan di negara yang penghasilannya rendah. *World Health Organization* (WHO) juga merekomendasikan pemanfaatan layanan medis sebagai konsep dasar dari kesehatan dan utama untuk mereka rentan. Kesehatan juga harus dapat diakses secara universal, tanpa hambatan keterjangkauan, aksesibilitas fisik, atau penerimaan layanan. Oleh karena itu, di beberapa negara terutama negara berkembang, tujuan pentingnya ialah meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan³.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, mulai dari ketersediaan layanan, keterjangkauan, hingga penerimaan masyarakat. Andersen membagi faktor pemanfaatan layanan kesehatan ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) faktor predisposisi seperti jenis kelamin, umur, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, suku, dan kepercayaan kesehatan; (2) faktor kemampuan seperti penghasilan, asuransi, aksesibilitas, serta ketersediaan tenaga kesehatan; dan (3) faktor kebutuhan yang meliputi penilaian individu maupun klinis terhadap suatu penyakit⁴.

Studi yang dilakukan oleh Widiyastuty dkk pada jurnal berjudul Pemandaaan Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Daerah Kecamatan Entikong. Di Entikong menunjukkan pemanfaatan layanan Puskesmas masih rendah (41,2%). Faktor kebutuhan, kepemilikan asuransi kesehatan, budaya, dan persepsi sakit terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Temuan serupa juga diperoleh Pora Abo, Sirait, dan Sinaga di wilayah kerja Puskesmas Lengkosambi, bahwa kepemilikan asuransi, ketersediaan tenaga kesehatan, dan persepsi sakit memengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan, sedangkan aksesibilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan⁵. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pora Abo, Sirait, dan Sinaga di wilayah kerja Puskesmas Lengkosambi juga menemukan hal serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asuransi, ketersediaan tenaga kesehatan, dan persepsi sakit memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan. Sebaliknya, faktor aksesibilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas kesehatan mungkin secara geografis mudah dijangkau, pemanfaatannya tetap bergantung pada persepsi, kesiapan fasilitas, serta jaminan finansial masyarakat⁶.

Permasalahan serupa ditemukan di Kampung Sirnagalih RT 01/RW 01, Desa Megamendung, Kabupaten Bogor. Dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Sarjana Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju berupa observasi dan analisis situasi lapangan menggunakan kuesioner baku berjudul “Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Entikong Kabupaten Sanggau Tahun 2022” oleh Feny Widiyastuty, Chriswardani Suryawati, Septo Pawelas Arso.

Hasil pengumpulan data terhadap 127 responden menunjukkan bahwa 62,2% masyarakat belum memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas dalam satu bulan terakhir, meskipun 50,4% responden melaporkan pernah mengalami keluhan kesehatan atau sakit pada periode yang sama. Dari aspek jaminan kesehatan, sebanyak 68,5% responden telah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, 6,3% memiliki asuransi kesehatan swasta, sedangkan 31,5% lainnya belum memiliki perlindungan kesehatan. Selain itu, faktor akses geografis dan persepsi sakit tidak ditemukan sebagai hambatan utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Dominasi proporsi kepesertaan BPJS Kesehatan di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah memiliki akses pembiayaan kesehatan. Namun, kondisi tersebut belum diikuti dengan pemanfaatan layanan kesehatan yang optimal, khususnya layanan promotif dan preventif di puskesmas. Hasil observasi dan diskusi dengan masyarakat menunjukkan bahwa BPJS Kesehatan masih lebih sering dimanfaatkan untuk pelayanan kuratif saat sakit dibandingkan untuk kegiatan pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan. Hal ini mengindikasikan masih terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat BPJS Kesehatan dalam mendukung akses terhadap layanan promotif dan preventif, seperti pemeriksaan kesehatan, skrining faktor risiko penyakit, konseling kesehatan, serta kegiatan penyuluhan lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan BPJS Kesehatan dan layanan kesehatan tingkat pertama sebagai langkah preventif dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan intervensi berupa penyuluhan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan BPJS Kesehatan untuk mengakses layanan promotif dan preventif di puskesmas. Edukasi dipilih sebagai solusi optimalisasi pemanfaatan layanan kesehatan yang tidak disebabkan oleh keterbatasan akses geografis maupun kepemilikan jaminan kesehatan, melainkan masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai jenis layanan yang tersedia dan manfaat penggunaannya untuk upaya pencegahan penyakit.

Pelaksanaan intervensi ini sejalan dengan tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat.

Oleh karena itu, tim KKN melaksanakan program “Puskesmas Sahabat Sehat: Cegah Penyakit Lebih Mudah dengan BPJS Kesehatan”. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan BPJS Kesehatan dan layanan promotif serta preventif di puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan layanan kesehatan secara lebih optimal, meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi

dini dan pencegahan penyakit, serta mendorong terbentuknya perilaku pencarian pelayanan kesehatan yang lebih baik. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya puskesmas dalam meningkatkan cakupan pemanfaatan layanan promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

METODE

Metode kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa observasi dan analisis situasi lapangan sebagai dasar penyusunan program kerja dengan fokus analisis masalah yakni pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan lingkungan, pengambilan data kuesioner untuk menilai gambaran masalah, dan pelaksanaan program kerja. Berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data kuesioner yang telah dilakukan, fokus tema program kerja yakni penyuluhan tentang pemanfaatan layanan puskesmas dengan penekanan upaya preventif dan promotif serta pemanfaatan BPJS Kesehatan.

Tahapan kegiatan KKN diawali dengan penerimaan mahasiswa secara resmi oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat sebagai bentuk serah terima dari pihak kampus kepada pihak Desa Megamendung pada tanggal 3 Agustus 2025. Pada rentang 4 – 13 Agustus, mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk mengenali kondisi sosial dan lingkungan Masyarakat serta melakukan pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dari rumah ke rumah atas persetujuan RT setempat yang bertujuan menggali informasi terkait tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas, termasuk pengetahuan dengan bantuan kuesioner baku berjudul “Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Entikong Kabupaten Sanggau Tahun 2022” oleh Feny Widiyastuty, Chriswardani Suryawati, Septo Pawelas Arso dengan sasaran responden dengan kategori 18-59 tahun.

Data kuesioner yang terkumpul diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan program kerja. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disampaikan menggunakan media PowerPoint, leaflet, dan poster. Sasaran kegiatan yakni masyarakat umum sebanyak 23 orang, khususnya warga berusia 18–59 tahun yang bermukim di RT/01 RW/01, Desa Megamendung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Terdapat keterbatasan dalam jumlah peserta kegiatan karena pelaksanaan edukasi dilakukan pada waktu dan lokasi tertentu sehingga tidak seluruh masyarakat dapat hadir. Namun, peserta yang mengikuti kegiatan merupakan perwakilan masyarakat yang bersedia hadir berdasarkan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja “Puskesmas Sahabat Sehat: Cegah Penyakit Lebih Mudah dengan BPJS Kesehatan”



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Pengisian Lembar *Pre-test*

Pelaksanaan penyuluhan “Puskesmas Sahabat Sehat: Cegah Penyakit Lebih Mudah dengan BPJS Kesehatan” dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2026. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Megamendung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai akses layanan kesehatan, terutama melalui pemanfaatan puskesmas dan program BPJS Kesehatan. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat umum sebanyak 23 peserta. Kegiatan dimulai dengan briefing panitia, dilanjutkan dengan registrasi peserta. Acara dibuka oleh MC, yang kemudian diteruskan dengan sambutan oleh dosen pembimbing, Ketua RT, serta perwakilan Kepala Desa.

Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu diminta mengisi lembar *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi yang mencakup peran puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam penyelenggaraan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Materi juga menekankan pentingnya pemanfaatan layanan promotif dan preventif, seperti skrining kesehatan, imunisasi, penyuluhan kesehatan, serta pemeriksaan kesehatan berkala sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan penyakit.

Selain itu, tim KKN juga memberikan sosialisasi mengenai BPJS Kesehatan, mencakup hak dan kewajiban peserta, jenis kepesertaan, prosedur pendaftaran, hingga alur pelayanan di fasilitas kesehatan. Materi ini dirancang untuk menjawab berbagai kendala di lapangan, terutama terkait alur rujukan dan pemanfaatan layanan yang masih belum dipahami sebagian warga. Edukasi ini diharapkan membantu masyarakat mengakses jaminan kesehatan secara tepat sesuai ketentuan yang berlaku.

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar layanan kesehatan. Hasil olah data kuesioner yang telah dilakukan juga turut ditampilkan memperkuat kesadaran warga bahwa akses kesehatan yang baik sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka terhadap sistem yang berjalan. Melalui diskusi interaktif, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memahami praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan ditutup, seluruh peserta diminta untuk mengisi lembar *posttest* sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Pengukuran ini dilakukan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah menerima materi edukasi serta mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan.

Selain memberi manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu secara langsung melalui pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, terjalin hubungan yang harmonis antara dunia akademik dan lingkungan sosial, serta menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di bidang kesehatan di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Megamendung, khususnya dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat dan pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Skor Pengetahuan Berdasarkan Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

No	Nama	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Responden 1	80	80
2.	Responden 2	60	80
3.	Responden 3	70	90
4.	Responden 4	70	90
5.	Responden 5	80	80
6.	Responden 6	50	50
7.	Responden 7	40	90
8.	Responden 8	70	70
9.	Responden 9	80	70
10.	Responden 10	30	80
11.	Responden 11	60	60
12.	Responden 12	60	90
13.	Responden 13	50	50
14.	Responden 14	70	80
15.	Responden 15	60	80
16.	Responden 16	70	50
17.	Responden 17	80	80
18.	Responden 18	90	90
19.	Responden 19	80	90
20.	Responden 20	90	90
21.	Responden 21	90	90
22.	Responden 22	90	90
23.	Responden 23	90	90
Rata-Rata skor		70	78,69

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari 23 responden hasil rata-rata skor pengetahuan pre-test adalah 70, sedangkan rata-rata skor pengetahuan post-test meningkat menjadi 78,69. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan responden setelah penyampaian materi tentang Puskesmas sahabat sehat. Peningkatan nilai dapat dilihat pada masing-masing responden dari 23 responden tersebut, ada 9 responden yang mendapatkan peningkatan nilai, namun ada juga penurunan nilai

pada 2 responden, sedangkan 12 responden lainnya mendapatkan nilai yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan terlaksana dengan baik dengan tolak ukur adanya peningkatan pengetahuan Masyarakat.

Dari hasil tabel 1 diatas terdapat peningkatan pengetahuan responden, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Isnawan Syafir pada Tahun 2025 dengan hasil Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan, dari 46,67% menjadi 86,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis komunitas efektif dalam mendorong perubahan perilaku sehat dan mendukung upaya promotif serta preventif di masyarakat secara berkelanjutan⁷.

Penggunaan media dan instrumen yang beragam ini dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat penyampaian pesan kesehatan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam kegiatan sehingga pesan yang diberikan lebih mudah diterima, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan KKN dilaksanakan di Kampung Sirnagalih RT/01 RW/01, Desa Megamendung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan akses pelayanan berhubungan erat dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan masyarakat. Semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai layanan Puskesmas, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan pelayanan tersebut, tidak hanya dalam aspek kuratif tetapi juga dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit.

Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman melalui edukasi kesehatan berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat menggunakan layanan Puskesmas secara optimal, terutama dalam situasi darurat kesehatan seperti pandemi⁸. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian Basuki menunjukkan bahwa peserta JKN di Puskesmas Kauman Tulungagung mayoritas memiliki pengetahuan yang baik mengenai pelayanan promotif dan preventif yang diberikan BPJS Kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa Puskesmas memiliki peran yang tidak terbatas pada aspek pelayanan kuratif semata, melainkan juga berfungsi strategis dalam penyelenggaraan kegiatan promotif dan preventif, seperti edukasi kesehatan, imunisasi, skrining penyakit, serta pengelolaan penyakit kronis melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang seluruh pembiayaannya ditanggung oleh BPJS Kesehatan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan layanan promotif dan preventif yang disediakan oleh Puskesmas⁶.

Selain faktor pengetahuan, hasil kuesioner juga memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki akses ke Puskesmas, namun belum sepenuhnya memanfaatkannya secara optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh persepsi sakit, budaya, maupun faktor ekonomi. Faktor budaya dan persepsi sakit sangat berpengaruh dalam keputusan memanfaatkan layanan kesehatan, terutama di daerah perbatasan dan pedesaan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Pora bahwa kepemilikan asuransi kesehatan dan ketersediaan tenaga kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan layanan Puskesmas⁹.

Melalui kegiatan KKN, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga didorong untuk berinteraksi aktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Pendekatan partisipatif ini sesuai dengan teori Andersen yang menyebutkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor kebutuhan¹⁰. Dalam konteks Desa Megamendung, faktor predisposisi seperti tingkat pengetahuan meningkat setelah penyuluhan, sementara faktor pemungkin seperti kepesertaan BPJS Kesehatan masih menjadi isu yang perlu ditingkatkan.

Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor dasar yang berperan penting dalam pemanfaatan layanan kesehatan, sebagaimana dijelaskan dalam teori Andersen. Berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Megamendung, Kabupaten Bogor, ditemukan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan interaktif berdampak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan layanan Puskesmas. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan menggunakan media edukatif seperti leaflet, poster, dan presentasi PowerPoint, serta dilengkapi dengan pre-test dan post-test, menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 70% menjadi 78,69%.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan promotif dan preventif yang disediakan oleh Puskesmas. Selain itu, hasil kuesioner juga mengungkap bahwa sebagian masyarakat belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan, yang merupakan salah satu faktor pemungkin dalam akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai manfaat dan mekanisme kepesertaan BPJS Kesehatan turut menjadi fokus dalam program kerja KKN.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terbukti mendorong partisipasi aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan, tidak hanya dalam aspek kuratif, tetapi juga dalam upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit. Dengan demikian, intervensi berbasis penyuluhan yang dilakukan melalui kegiatan KKN dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemanfaatan layanan Puskesmas secara optimal, khususnya di wilayah pedesaan.

Tak hanya program kerja penyuluhan yang dilakukan, mahasiswa juga melakukan pendekatan melalui kegiatan sosial lain seperti kerja bakti, lomba 17 Agustus, serta pendekatan bersama anak-anak juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi yang terjalin meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap mahasiswa sebagai agen perubahan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Wardani 2021 bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan kesehatan dapat memperkuat efektivitas pesan yang disampaikan¹¹.

Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat ini dapat berdampak pada peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan, khususnya dalam akses skrining kesehatan dan program pencegahan penyakit di Puskesmas. Selain itu, diharapkan pula terjadi peningkatan kepesertaan BPJS Kesehatan di Desa Megamendung, sehingga masyarakat dapat memperoleh jaminan kesehatan yang berkelanjutan dan memanfaatkan layanan promotif serta preventif secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 70 pada *pretest* menjadi 78,69 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan layanan kesehatan tingkat pertama melalui BPJS Kesehatan. Diharapkan peningkatan pengetahuan ini dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara lebih optimal sebagai upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Kantor Kecamatan Megamendung, serta masyarakat Kampung Sirnagalih RT 01/RW 01, Desa Megamendung, yang telah berperan aktif dalam mendukung dan merealisasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Indonesia Maju (UIMA) sehingga dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Indonesia Maju yang telah memberikan berbagai bentuk dukungan, baik berupa fasilitas, motivasi, maupun bimbingan teori, selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kurikulum Pelatihan Klasikal Manajemen Puskesmas (MP)*. (2020).
2. Rizwan, A. K., Zainaro, M. A. & Isnainy, U. C. A. S. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Promosi Kesehatan Terhadap Prilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.* **7**, 3141–3150 (2024).
3. Ramadhani, A. C. & Susilawati. Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Pesisir. *J. Heal. Sains* **3**, 804–811 (2022).
4. Gunawan, G. R. A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Indonesia: Kajian Literatur. *ResearchGate* (2021) doi:10.13140/RG.2.2.26688.66563.
5. Widiyastuty, F., Suryawati, C. & Arso, S. P. Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Daerah Perbatasan Kecamatan Entikong. *J. Manaj. Kesehat. Indones.* **11**, 64–78 (2023).
6. Yang, F. *et al.* Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lengkosambi Tahun 2024. *SEHATMAS J. Ilm. Kesehat. Masy.* **4**, 430–442 (2025).
7. Syafir, M. I., Saleh, M. S., Saleh, M. S., Muslim, M. & Syamsuriah, S. Metode Partisipatif Dalam Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat. *Heal. J. Public Heal. Perspect.* **1**, 8–14 (2025).
8. Zaini, R., Parinduri, S. K. & Dwimawati, E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR* **5**, 484–487 (2022).
9. Widiyastuty, D., Suryawati, S. & Arso, S. Pemanfaatan Layanan Puskesmas di Daerah Perbatasan Entikong. *J. Kesehat. Masy.* **12**, 111–120 (2023).
10. Lutfiana, A. *et al.* Strategi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Cilandak Dalam Meningkatkan Akreditasi Ke Tingkat Paripurna. *PENTAHELIX* **1**, 1–14 (2023).
11. Wardani, H. A., Ma'ruf, D. & Ramadhani, S. F. Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2021. *J. Farm. Pelamonia/ J. Pharm. Pelamonia* **1**, 5–10 (2021).